

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara dapat dilihat dari kondisi pendidikannya. Negara akan maju dan berkembang bila sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan menjadi skala prioritas.² Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki nilai utamanya untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³

Pendidikan adalah kumpulan pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan luar sekolah dengan tujuan optimalisasi. Menurut Muhaimin, pendidikan agama yang diberikan di sekolah berfungsi sebagai: (1) Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin; (2) Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat; (3) Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial; (4) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pengalaman ajaran Islam dalam

² Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2006), hlm. 19

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), hlm.7

kehidupan sehari-hari; (5) Pencegahan dari hal-hal negatif budaya asing yang dihadapi sehari-hari.⁴

Peserta didik sebagai objek pendidikan tentu memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu juga dalam hal kemampuan akademis atau yang lebih dikenal dengan kecerdasan intelektual. Sebagian peserta didik memiliki kecerdasan rata-rata, di bawah rata-rata, maupun di atas rata-rata, tentu hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya di sekolah. Berdasarkan prestasi belajar yang diperoleh, selanjutnya dapat diidentifikasi peserta didik yang mengalami masalah dalam belajar atau kesulitan belajar. Menurut Masroza sebagaimana yang dikutip oleh Yeni, menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak, yang terkait tugas umum maupun khusus dan diduga disebabkan oleh faktor disfungsi neurologis, proses psikologis maupun sebab-sebab lainnya sehingga peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.⁵

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar hendaknya mendapat perhatian khusus dari guru. Guru merupakan suatu komponen penting dalam organisasi pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar baik di dalam kelas maupun luar kelas. Guru dapat dikatakan ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan, sehingga penting sekali untuk menjadi guru profesional. Guru profesional dituntut harus mampu berperan selaku manajer yang baik, yang didalamnya harus mampu melaksanakan seluruh tahap-tahap aktivitas dan proses pembelajaran dengan manajerial yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat diraih dengan hasil yang memuaskan.⁶

Guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan tahap-tahap aktivitas disebut dengan strategi pembelajaran. Dengan strategi tersebut

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 40

⁵ Ety Mukhlesi Yeni, *Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar*, JUSPENDAS, Vol. 2, No. 2 (2015), hlm. 1

⁶ Abdul Hamid, "Guru Profesional", *Jurnal Al-Falah*, Vol. XVII No. 32 (2017), hlm. 275.

guru diharuskan dapat membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Penyusunan strategi pembelajaran meliputi keseluruhan penggunaan informasi yang telah dikumpulkan dan menghasilkan suatu rencana yang efektif untuk menyajikan pengajaran bagi peserta didik. Adapun dalam penyusunan strategi pembelajaran terdapat lima langkah yang harus ditempuh, yaitu:⁷

1. Menyusun dan mengelompokkan tujuan.
2. Membuat rencana pra-pembelajaran, penilaian, dan kegiatan tindak lanjut untuk setiap unit.
3. Merencanakan presentasi konten/isi dan partisipasi siswa untuk setiap tujuan atau kelompok tujuan.
4. Menetapkan tujuan untuk pelajaran dan memperkirakan waktu yang dibutuhkan untuk masing-masing pelajaran.
5. Meninjau strategi untuk mengonsolidasikan pemilihan media dan mengonfirmasi atau memilih sistem penyampaian.

Selain menjalankan strategi pembelajaran di dalam kelas, guru juga dapat menggunakan strategi lainnya seperti melakukan pendekatan dengan wali murid agar lebih memotivasi anaknya dalam belajar.

Madrasah Salafiyyah La-Tahzan merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal yang tidak terlepas dari berbagai permasalahan pembelajaran, salah satunya kesulitan belajar yang dialami peserta didik. Berdasarkan observasi terhadap guru kelas I Ibtida' Banat Madrasah Salafiyyah la-Tahzan, peneliti mendapatkan temuan bahwa metode yang digunakan oleh Ustadzah saat mengajar kitab Aqidatul Awam masih didominasi oleh metode ceramah. Ustadzah kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Selain itu peneliti mengamati saat proses pembelajaran berlangsung, santri menunjukkan sikap kurang responsif dan juga kurang komunikatif.

Madrasah Salafiyyah La-Tahzan selalu melakukan inovasi pembelajaran demi kebutuhan pendidikannya salah satunya adalah melakukan upaya untuk

⁷ Abdul Majid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 64

mengatasi kesulitan belajar santri. Ini dibuktikan melalui observasi peneliti dengan melihat proses kegiatan pelajaran tambahan bagi santri kelas I Ibtida' maupun kelas-kelas di atasnya. Kegiatan pelajaran tambahan tersebut diisi oleh para Ustadz dan Ustadzah secara bergantian. Peneliti juga mendapatkan temuan yang berbeda dari kegiatan observasi saat kegiatan pelajaran tambahan, Ustad maupun Ustadzah juga melakukan berbagai pendekatan pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan *Problem Solving* atau pemecahan masalah. Melalui pendekatan tersebut Ustadz maupun Ustadzah yang terjadwal mengisi kegiatan pelajaran tambahan mampu menjadikan santri aktif dalam berpikir dan menyampaikan pendapat terkait masalah yang diajukan Ustadz/Ustadzahnya sehingga kegiatan pembelajaran terlihat komunikatif dan menyenangkan. Selain itu, kegiatan pelajaran tambahan yang diadakan pada sore hari berjalan sangat efektif karena santri masih bersemangat, belum merasa capek dan mengantuk.

Berdasar konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada peserta didik (santri) madrasah salafiyyah. Ketertarikan tersebut mendasari disusunnya skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Santri Kelas I Ibtida' Banat Madrasah Salafiyyah La-Tahzan Gondang Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penelitian ini terfokus pada cara yang dilakukan guru madrasah kelas I Ibtida' Banat untuk mengatasi berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik (santri). Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana jenis kesulitan belajar santri kelas I Ibtida' Banat Madrasah Salafiyyah La-Tahzan Gondang Tulungagung?
2. Bagaimana penyebab kesulitan belajar santri kelas I Ibtida' Banat Madrasah Salafiyyah La-Tahzan Gondang Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri kelas I Ibtida' Banat Madrasah Salafiyyah La-Tahzan Gondang Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesulitan belajar santri kelas I Ibtida' Banat Madrasah Salafiyyah La-Tahzan Gondang Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab terciptanya kesulitan belajar santri kelas I Ibtida' Banat Madrasah Salafiyyah La-Tahzan Gondang Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar santri kelas I Ibtida' banat Madrasah Salafiyyah La-Tahzan Gondang Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kajian dan pengembangan teori pendidikan utamanya tentang strategi guru untuk mengatasi kesulitan belajar peserta didik (santri) dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam lingkup lembaga pendidikan berbentuk madrasah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Salafiyyah La-Tahzan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu rujukan dalam meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan.

- b. Bagi Guru Madrasah Salafiyyah La-Tahzan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru madrasah serta kualitas pembelajaran agar prestasi peserta didik meningkat.

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait topik ini.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah dibutuhkan untuk menyamakan persepsi serta menghindari timbulnya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun oprasional:

1. Penegasan istilah secara konseptual

a. Strategi Guru

Mulyatiningsih dalam fatmah menyatakan bahwa pendekatan dan strategi pembelajaran mempunyai makna untuk menjelaskan bagaimana proses seorang guru mengajar dan peserta didik belajar dalam mencapai tujuan. Guru dalam bidang garapannya tertuju pada bagaimana cara pengorganisasian materi pelajaran, menyampaikan menggunakan metode pembelajaran dan mengelola pembelajaran. Guru harus memilih dan melaksanakan strategi pengajaran yang tepat yakni bagaimana guru mengondisikan kegiatan pembelajaran efektif, sistematis, terencana, menyenangkan, berproses dan terevaluasi⁸

b. Kesulitan belajar

Kesulitan belajar adalah masalah yang dihadapi siswa khususnya dalam belajar. Bentuk-bentuk masalah belajar misalnya susah konsentrasi, kebiasaan belajar yang buruk, sukar menangkap pelajaran, mudah lupa dan lain sebagainya.⁹

c. Santri

Santri menurut Hefni dalam Rahmawati adalah sebutan bagi peserta didik yang sedang menuntut dan mendalami ilmu keagamaan, tinggal di dalam pondok pesantren dalam rentan usia remaja. Santri berasal dari kata “sastri”, sebuah kata dari Sanskerta yang artinya melekat huruf.¹⁰

2. Penegasan istilah secara operasional

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti strategi yang dijalankan guru Madrasah Salafiyyah La-Tahzan Gondang Tulungagung dalam mengatasi kesulitan belajar santri kelas I Ibtida' Banat sehingga dapat mengembangkan prestasi belajar santri.

⁸ Andi Nurul Fatma, *Pengaruh Strategi PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Universitas Negeri Makasar (2016), hlm. 59-60

⁹ Rini Dwi Susanti, *Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Akademik Siswa Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, *Journal Of Guidance And Counseling*, Vol. 2, No.2 (2018), hlm. 141

¹⁰ Anita Dwi Rahmawati, Naskah Publikasi: “Kepatuhan Santri Terhadap Aturan di Pondok Pesantren Modern” (Surakarta: UMS, 2015), hlm. 4

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi enam bab, adapun sistematika pembahasannya disusun secara terperinci dan sistematis sesuai pedoman yang ada.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, rumusan/ fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini peneliti merumuskan serta memaparkan deskripsi alasan mengambil judul penelitian.

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi uraian teori-teori para ahli dari berbagai sumber yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian. Bagian pertama dari deskripsi teori menjelaskan tentang kesulitan belajar yang berisi pengertian kesulitan belajar, jenis-jenis kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar. Bagian kedua yaitu strategi guru yang berisi pengertian strategi guru, peran dan tanggung jawab guru, strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan sekaligus menguraikan berbagai rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV merupakan paparan hasil penelitian yang membahas tentang jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bagian deskripsi data akan dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari penelitian langsung terkait jenis kesulitan belajar, faktor penyebab kesulitan belajar dan strategi guru untuk mengatasi hal tersebut.

Bab V merupakan pembahasan tentang hasil penelitian yang berisi diskusi hasil penelitian. Bahasan hasil penelitian digunakan untuk mengklarifikasikan serta memposisikan temuan penelitian, selanjutnya peneliti merelevansikan

teori-teori yang dibahas pada bab II serta menganalisis data yang diperoleh dengan metode analisis data yang sudah ditentukan dalam metode penelitian.

Bab VI merupakan bagian penutup yang mengemukakan kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.